



SELISIK KONSEP DESAIN *INSTAGRAMMABLE* PADA RESTORAN FAT MERMAID

Rudi Hartono¹, Hannah Brigitta², Rachimatus Shadya³, Ni Kadek Risda Amelia⁴,
I Kadek Dwi Noorwatha⁵, Putu Ari Darmastuti⁶

^{1,2,3,4} Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail : ¹rhart1607@gmail.com, ²hannah.brigitta@gmail.com, ³rachimatushadya@gmail.com
⁴risdaamelia2003@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan berkembang pesatnya media sosial, istilah *instagrammable* melekat pada kalangan anak muda yang menyangkan apapun yang dianggapnya memiliki nilai estetis. Semenjak media sosial yaitu Instagram – sebuah aplikasi berbagi gambar dan video kepada pengikut atau orang-orang tertentu. Berkembangnya aplikasi ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat yang hidup di abad ke-21. Kebanyakan dari mereka berlomba-lomba untuk tetap bergaya modern dengan menjadi sosok yang estetis, baik untuk tetap mengikuti tren mode, seni, atau selera. Restoran di seluruh dunia pun mengambil tindakan dalam bisnis mereka, dikarenakan media sosial dapat menarik anak muda untuk mengunjungi dan berbagi pengalaman mereka di restoran dengan mempromosikan bisnisnya melalui gambar dan video yang dibagikan secara gratis. Maka, untuk merealisasikan ide tersebut, pemilik restoran menciptakan konsep yang memikat pada bisnis mereka dari bagian terdalam sampai terluar. Konsep adalah aspek yang vital di dalam menjalankan sebuah bisnis, terutama jika Anda ingin menarik anak muda untuk datang dan berkunjung ke tempat Anda. Salah satu hal yang paling umum dilakukan oleh setiap restoran adalah membuat konsep desain interior yang *instagrammable* untuk menyukseskan bisnisnya. Penulis ingin mengenalkan konsep desain interior unik Fat Mermaid yang memiliki citra untuk bersaing dan bertahan dari kompetitor di sekitarnya. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada pembaca.

Kata kunci : *instagrammable*, restoran, konsep, interior, fat mermaid

Abstract

The word instagrammable attaches to the young adult as social media takes anything considered aesthetic by storm. As social media called Instagram – an app where you can share pictures and videos to your followers or selected people – rises, it has become an important part of life to the people of the 21st century. Most of them are competing to stay trendy by being aesthetic, whether to stay in trend of fashion, art or taste. Restaurants around the world do take action to their business as social media can attract those young adults to visit and share their experience in the restaurant by promoting its business by posting pictures and videos for free. Therefore, to make it happen restaurateurs create an enchanting concept to their business from the inside out. The concept is vital for running a business, especially if you want to attract young adults to come and visit your place. One of the most common things that every restaurant do is to create an instagrammable interior design concept to successfully run its business. The author wants to introduce Fat Mermaid unique interior design concept that has its brand image to compete and survive from its surrounding competitors. Thus, it is hoped that it can give new knowledge to the readers.

Keywords : *instagrammable*, restaurant, concept, interior, fat mermaid

Artikel ini diterima pada : 15 Juli 2022 dan Disetujui pada : 25 Juli 2022

PENDAHULUAN

Pulau Bali dikenal sebagai salah satu destinasi wisata dunia. Banyaknya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ataupun warga negara asing yang menetap di Bali, tidak heran jika semakin hari semakin banyak bisnis yang muncul. Salah satunya adalah sektor bisnis *food and beverage (F&B)* yang kian ramai di wilayah padat wisatawan. Industri ini cukup digemari karena tidak lekang oleh waktu. Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan dalam industri *F&B* juga menjadi semakin ketat. Persaingannya tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman yang disajikan akan tetapi aspek-aspek pendukung pada restoran juga menjadi poin penting bagi pelanggan dalam menentukan akan berkunjung atau tidak. Salah satu penentu yang dapat menjadi nilai tambahan adalah konsep desain dari restoran.

Konsep merupakan dasar dari desain, konsep juga tidak terbatas pada suatu hal yang baku. Ia dapat bersifat abstrak dan berasal dari mana saja. Konsep pada desain dapat menjadi identitas dari sebuah tempat. Ia menjadi pembeda antara satu tempat dengan tempat yang lain. Pada umumnya, konsep dari suatu bangunan, terutama bagian pada interior dapat dilihat melalui aspek-aspek pada ruangan tersebut. Sama halnya dengan konsep pada studi kasus kali ini, yaitu Fat Mermaid.

Fat Mermaid menggunakan metafora dari sosok *mermaid* atau putri duyung sebagai inspirasi dari desain restoran tersebut. Putri duyung sendiri merupakan makhluk mitologi yang berasal dari Suriah, dengan seorang putri berbadan manusia, namun alih-alih memiliki kaki, ia malah mempunyai ekor layaknya ikan sebagai perwujudannya. Konsep ini didukung dengan lokasi dari Fat Mermaid yang dekat dengan pantai. Selain itu, penggunaan materialnya juga merepresentasikan konsep *mermaid* ini. Seperti penggunaan material kayu yang menggambarkan suasana alam, hingga sedetail bentuk sirip ikan pada *railing* tangga.

Aspek pendukung lainnya adalah bagus atau tidaknya suatu tempat hingga dapat diunggah ke media sosial. Fenomena ini lebih dikenal dengan sebutan *instagrammable*, mengacu pada *instagram*, sebuah media sosial yang menjadi tempat untuk berbagi foto dan video. Umumnya orang akan mengunggah foto dan video yang dinilai bagus dan estetik bagi mereka. Dengan keunikan konsep dari Fat Mermaid, pelanggan menjadi tertarik untuk berkunjung. Baik untuk menikmati hidangan, suasana restoran, hingga berfoto menggunakan restoran sebagai latar belakang dan mengunggahnya ke *instagram*. Selain mendapat foto dan video yang bagus, dengan adanya pengunggahan ke *instagram* juga dapat menambah *engagement* atau interaksi dari masyarakat umum kepada lokasi yang menjadi latar. Hal ini tentu memiliki dampak bagus bagi restoran tersebut, restorannya akan semakin dikenal oleh banyak orang, lalu orang akan mulai berkunjung, dan pada akhirnya akan berdampak pada pemasukan bagi restoran itu sendiri. Maka dari itu tidak heran apabila banyak dari restoran zaman sekarang yang memaksimalkan pada makanan, minuman, dan konsep pada lokasi.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa observasi dan studi wawancara. Menurut Riyanto (2010:96), observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung maupun secara tidak langsung. Dalam penyusunan jurnal ini, kegiatan observasi dilakukan oleh semua anggota kelompok dengan berkunjung langsung ke tempat yang dijadikan sebagai studi kasus penelitian, dalam hal ini lokasi yang dipilih sebagai objek pengamatan adalah restoran Fat Mermaid yang terletak di Canggu, Bali.

Observasi dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat merasakan secara langsung bagaimana citra dari konsep bangunan Fat Mermaid tersebut. Anggota kelompok mengamati secara cermat mengenai pengaplikasian konsep ke dalam citra visual bangunan seperti pemilihan material, dekorasi, bentuk bangunan, fungsionalitas, serta keterkaitan antara lokasi studi kasus dengan konsep desain yang diusung. Selain observasi, anggota kelompok juga melaksanakan studi wawancara kepada tokoh yang memiliki wewenang di Fat Mermaid, yaitu Bapak Agus Yudana selaku *Floor Manager* di Fat Mermaid. Materi wawancara seputar ide konsep dari Fat Mermaid dan beberapa data yang diperlukan untuk menunjang proses penyusunan jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Objek Desain - Restoran Fat Mermaid



Gambar 1. Interior Restoran Fat Mermaid, Canggu
(Sumber: thebalibible.com, 2020)

Fat Mermaid merupakan salah satu restoran populer di Bali yang beralamat di Jalan Nelayan Nomor 33, Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Proyek pembangunan restoran ini digarap oleh *ARPOSE Interior Consultant*, dimana rancangannya dikerjakan oleh dua orang arsitek, yaitu Michael Jonathan dan Hardwin Suhendro. Bangunan restoran Fat Mermaid terdiri atas dua lantai yang dirancang dengan memaksimalkan penerapan *open plan* atau perencanaan ruang terbuka pada desain interiornya. Meskipun luas bangunannya hanya 235 m², suasana di dalam bangunan restoran Fat Mermaid terasa sangat luas dan terbuka dengan adanya penerapan *open plan* tersebut. Desain bangunan restoran Fat Mermaid menampilkan konsep “mermaid” yang berarti putri duyung sesuai dengan identitas restorannya. Konsep ini sangat unik sehingga membuat orang-orang tertarik untuk berkunjung ke Fat Mermaid. Sejak didirikan pada tanggal 1 Juni 2018 hingga saat ini, Fat Mermaid selalu menjadi daya tarik bagi warga lokal, wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara saat sedang berkunjung ke daerah Canggu.

Menurut Bapak Agus Yudana selaku *Floor Manager* di Fat Mermaid, alasan mengapa Fat Mermaid mampu menarik pengunjung adalah karena makanan dan minuman yang disajikan di Fat Mermaid sangat berkualitas. Meskipun Fat Mermaid bukan merupakan restoran bintang lima, namun kualitas dan pelayanannya diupayakan semirip mungkin dengan restoran bintang lima untuk memberikan kepuasan maksimal bagi pengunjung Fat Mermaid. Selain makanan dan minumannya yang berkualitas, Bapak Agus Yudana juga menyatakan bahwa aspek desain interior dan arsitektur pada bangunan restoran Fat Mermaid juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menarik banyak pengunjung untuk datang ke Fat Mermaid. Sehingga selain menjadi tempat untuk makan, minum, berkumpul, bersantai, dan bersosialisasi, Fat Mermaid juga bisa menjadi tempat yang sangat tepat untuk berfoto dan memanjakan mata karena memiliki desain yang sangat *instagrammable*.

2. Konsep Desain pada Restoran Fat Mermaid

Sesuai dengan identitas restoran yang ingin ditampilkan pada Fat Mermaid, konsep desain yang diusung pada bangunan restoran ini adalah “mermaid” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai putri duyung. Alasan dari pemilihan konsep *mermaid* pada restoran Fat Mermaid adalah karena pemilik restoran ini sangat menyukai tokoh *mermaid* yang identik dengan pantai dan laut. Konsep ini sangat sesuai untuk diterapkan pada restoran Fat Mermaid mengingat lokasi dari restoran ini sangat dekat dengan pantai, tepatnya Pantai Batu Bolong, Canggu. Konsep ini juga sangat cocok bagi restoran Fat

Mermaid karena sebagian besar menu hidangan yang disajikan di Fat Mermaid menggunakan bahan dasar *seafood* yang sangat erat kaitannya dengan laut.



Gambar 2. Dekorasi Dinding yang Menjadi Center of Interest
(Sumber: Dokumen Mahasiswa, 2022)

Pada salah satu sisi dinding di restoran Fat Mermaid terdapat suatu area dinding yang ditutupi oleh tanaman-tanaman sintesis, *letter sign LED* bertuliskan “Fat Mermaid”, dan juga patung-patung monyet. Kehadiran patung-patung monyet tersebut seringkali menimbulkan berbagai pertanyaan mengingat konsep utama yang diusung pada restoran ini adalah “mermaid”. Meskipun sekilas tampak kurang sesuai dengan konsep *mermaid*, penggunaan patung monyet tersebut ternyata memiliki suatu keterkaitan yang sangat kuat dengan narasi atau cerita di balik konsep *mermaid* yang diterapkan pada restoran Fat Mermaid.



Gambar 3. Patung-Patung Monyet pada Fat Mermaid
(Sumber: Dokumen Mahasiswa, 2022)

Menurut Bapak Agus Yudhana, konsep *mermaid* pada restoran Fat Mermaid mengisahkan tentang seorang putri duyung yang terdampar di suatu pulau. Di dekat pulau tersebut, hiduplah sekelompok monyet liar di dalam sebuah hutan yang rindang. Suatu hari ketika monyet-monyet hutan sedang berjalan di tepi pantai, mereka tidak sengaja menemukan putri duyung yang terdampar tersebut. Para monyet berusaha membangunkan putri duyung namun ia tidak kunjung sadar. Karena merasa iba kepada putri duyung tersebut, para monyet pun membawa putri duyung ke dalam hutan untuk diselamatkan hingga akhirnya ia siuman.

Di dalam hutan, putri duyung dirawat dengan penuh perhatian dan kasih sayang oleh para monyet. Hutan tersebut pun menjadi tempat tinggal kedua bagi putri duyung meskipun habitat aslinya adalah di laut. Setiap hari putri duyung diberikan berbagai makanan yang sangat lezat oleh para monyet, mulai dari *seafood* hingga buah-buahan tropis, semuanya

ada di sana. Karena putri duyung sangat menyukai makanan-makanan yang diberikan oleh para monyet, tanpa sadar tubuhnya pun menjadi berisi hingga dirinya dijuluki sebagai “*fat mermaid*”. Alasan mengapa tokoh putri duyung digambarkan sebagai tokoh yang “*fat*” atau gemuk adalah karena berkaitan dengan harapan dari pemilik restoran ini. Pemilik restoran mengharapkan agar para pelanggan Fat Mermaid menyukai makanan dan minuman yang disajikan di restoran ini seperti halnya putri duyung yang menyukai makanan yang diberikan oleh para monyet.

3. Aspek-Aspek Pendukung Konsep Mermaid

Untuk memperkuat visualisasi konsep *mermaid* pada eksterior maupun interior dari bangunan restoran Fat Mermaid, para desainer dan seniman yang terlibat dalam perancangan restoran ini berusaha memvisualisasikan tokoh *fat mermaid* pada beberapa elemen desainnya, mulai dari mural pada fasad, dekorasi interior dan eksterior, *railing* tangga, hingga mural pada dinding interior restoran. Selain itu, penggunaan material pada elemen-elemen interior restoran juga sangat dipertimbangkan untuk menghadirkan suasana seperti sedang berada di habitat atau tempat tinggal dari tokoh *fat mermaid* tersebut.



Gambar 3. Fasad Restoran Fat Mermaid
(Sumber: thebalibible.com, 2020)

Ketika sampai di restoran, pengunjung langsung disambut oleh fasad bangunan restoran Fat Mermaid yang memiliki bentuk geometris sederhana namun dengan sentuhan mural pada permukaan dinding eksteriornya. Pada dinding tersebut dapat terlihat jelas visualisasi konsep *mermaid* pada restoran tersebut karena adanya mural dari tokoh mitologi *mermaid* dan juga tulisan “*Fat Mermaid*” yang menjadi identitas utama dari objek desain. Fasad pada restoran Fat Mermaid menjadi aspek yang sangat penting untuk membentuk citra restoran di benak pengunjung, sehingga ketika pengunjung melihat fasad, mereka akan dapat mengasosiasikan desain fasad dengan desain interiornya yang pasti ada hubungannya juga dengan *mermaid*.



Gambar 4, 5, & 6. Dinding dengan Tempelan Dekoratif pada Area Outdoor Dining
(Sumber: Dokumen Mahasiswa, 2022)

Di depan pintu masuk restoran terdapat *outdoor dining area* dengan dinding yang dihiasi bahan tempelan dekoratif berbentuk sisik-sisik ikan seperti yang terdapat pada ekor putri duyung. Dekorasi dinding ini menggunakan material triplek dengan ketebalan 6 mm yang dipotong membentuk setengah oval, kemudian dilapisi dengan cat berwarna merah muda, magenta, coral, hijau, putih, dan biru navy. Selain triplek berbentuk sisik duyung, terdapat pula triplek yang dipotong membentuk kata “*Fat Mermaid*” sebagai penanda bagi para pengunjung yang datang bahwa memang benar restoran tersebut adalah Fat Mermaid.

Memasuki interior restoran, pengunjung akan disambut oleh desain interior bergaya eklektik antara tropis, modern dan industrial yang dicirikan dengan adanya penggunaan dekorasi tumbuhan hijau, material kayu, *open-space*, plafon yang tinggi, *mezzanine* yang menciptakan kesan luas (terbuka), *skylight*, penggunaan kaca berukuran besar, material baja dan penerapan bata ekspos pada dinding interior bangunan.



Gambar 7 & 8. Detail Railing Tangga Fat Mermaid
(Sumber: constructionplusasia.com, 2019)

Untuk semakin memperkuat konsep *mermaid* pada interior restoran, pengaplikasian pola sisik ekor duyung kemudian tidak hanya diterapkan pada tempelan dinding dekoratif pada area *outdoor dining* saja, tapi juga pada area *indoor dining*, dimana pola tersebut dapat terlihat dengan jelas pada *railing* tangga yang menjadi penghubung antara lantai satu dengan lantai dua. Lantai satu utamanya difungsikan sebagai area makan dan *service*. Area *service* pada lantai satu terbagi menjadi dua area, yaitu area dapur dan area kasir sekaligus bar. Area kasir dan bar lantai satu dibuat terbuka dan terletak di tengah ruangan, tepatnya di depan dinding dengan dekorasi tanaman sintesis. Peletakan kasir dan bar di area tersebut dipertimbangkan untuk mempermudah aktivitas transaksi antara pengunjung dengan kasir.



Gambar 9 & 10. Meja Makan dengan Material Teraso di Lantai Satu

(Sumber: Dokumen Mahasiswa, 2022)

Furniture pada lantai satu berfungsi sebagai penunjang aktivitas *service*, makan, dan minum di area makan tersebut. Meja makan pada lantai satu menggunakan material teraso yang memiliki corak acak berwarna-warni dengan warna putih sebagai dasarnya. Corak alami yang terdapat pada meja makan bermaterial teraso ini memperkuat suasana tropis pada interior restoran karena corak ini sangat mirip dengan pasir yang ada di pantai. Corak mirip pasir ini seperti memberikan gambaran suasana dari habitat putri duyung yang tinggal di daerah pantai. Selain meja makan, penggunaan kursi makan bermaterial rotan dan kayu juga turut memperkuat kesan tropis yang ingin ditonjolkan pada interior restoran ini, sehingga penggunaan material furnitur pada restoran ini dapat dikatakan sangat selaras dengan gaya dan konsep yang ingin ditonjolkan pada desain interior Fat Mermaid.



Gambar 11 & 12. Meja Makan dengan Material Teraso di Lantai Satu
(Sumber: Dokumen Mahasiswa, 2022)

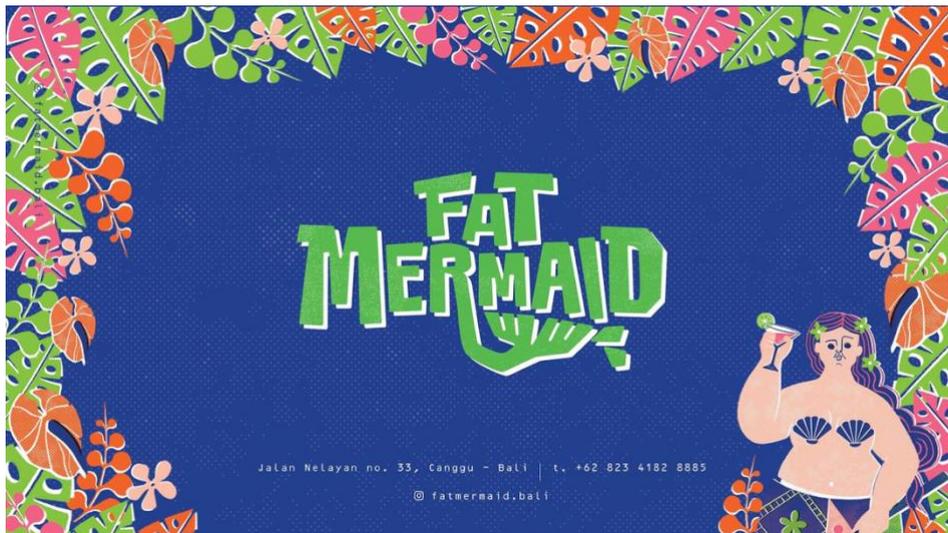
Lantai dua cenderung difungsikan sebagai area makan sekaligus ruang santai (*lounge*) bagi para pengunjung untuk berkumpul dan mengobrol santai, dimana hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan furnitur santai seperti sofa dan *rattan round lounge chair* atau kursi santai berbentuk bulat yang terbuat dari material rotan. Pada lantai dua juga terdapat area bar dengan rak dinding berwarna merah muda yang dihiasi dengan patung *fat mermaid* yang menjadi tokoh utama dari cerita di balik konsep desain restoran Fat Mermaid.



Gambar 13 & 14. Konstruksi Atap Skylight pada Fat Mermaid
(Sumber: Dokumen Mahasiswa, 2022)

Konstruksi atap pada bangunan restoran Fat Mermaid menggunakan atap kaca *skylight*. Menurut paparan hasil wawancara bersama Bapak Agus Yudana, *skylight* menjadi nilai lebih dari Fat Mermaid karena selain dari aspek fungsionalitas *skylight* yang menjadi sumber pencahayaan alami, konstruksi atap kaca *skylight* ini juga mampu memperkuat konsep *mermaid* yang sangat erat kaitannya dengan alam terbuka.

Ketika hujan turun dengan deras, air hujan yang mengalir di atap kaca *skylight* akan terlihat bergelombang membentuk pola seperti ombak yang ada di pantai. Ketika dilihat dari dalam ruangan, gelombang air di atap kaca *skylight* tersebut akan tampak sangat indah dan membuat suasana tropis di dalam restoran menjadi semakin nyata. Penggunaan tanaman-tanaman tropis dan dekorasi dinding berwarna cerah juga turut memperkuat konsep *mermaid* di restoran Fat Mermaid.



Gambar 15. Desain Facebook Homepage Fat Mermaid
(Sumber: facebook.com, 2018)

Selain dari elemen-elemen desain interior dan arsitektur, konsep *mermaid* juga berusaha ditampilkan pada elemen desain lain di luar desain interior dan arsitektur, misalnya pada *template* desain media sosial, logo, brosur, pamflet, baju karyawan, dan pada desain daftar menu restoran Fat Mermaid juga semuanya berkonsep *mermaid*. Selain itu, musik-musik yang diputarkan di restoran ini juga menyesuaikan dengan suasana yang ingin dihadirkan, sehingga pengunjung yang datang akan semakin betah untuk beraktivitas di restoran Fat Mermaid.

SIMPULAN

Restoran *instagrammable* Fat Mermaid yang berlokasi di kawasan Canggu, Bali, menerapkan konsep *mermaid* atau putri duyung yang diambil dari karakter mitologi Suriah. Konsep tersebut kemudian diterapkan dalam gaya desain interior yang bernuansa eklektik antara tropis, modern dan *industrial*. Restoran ini memanfaatkan letak bangunan yang berdekatan dengan Pantai Batu Bolong, sehingga terdapat keselarasan dengan objek putri duyung sebagai inspirasi dari konsep desain bangunan.

Aspek yang mendukung konsep putri duyung yang diterapkan Fat Mermaid terdapat pada bagian eksterior dan interior bangunan. Pada bagian eksterior bangunan dicirikan melalui fasad dengan adanya mural putri duyung dan tulisan "Fat Mermaid" sebagai bentuk citra atau identitas dari objek desain. Lalu, pada bagian pintu masuk dan area makan *outdoor* terdapat penggunaan tempelan dekoratif pada dinding yang menyerupai sisik duyung.

Sedangkan pada bagian interior bangunan didukung dengan penggunaan material teraso yang coraknya menyerupai pasir pantai dan memberikan gambaran akan habitat putri duyung. Pengaplikasian pola sisik duyung juga diterapkan pada *railing* tangga sebagai

penghubung antara lantai satu dan dua. Material kayu dan rotan juga menambahkan suasana putri duyung yang tinggal di daerah tropis. Keunikan lainnya dari interior Fat Mermaid terdapat pada konstruksi atap *skylight*, dimana konstruksi atap ini turut mendukung konsep putri duyung yang sangat erat kaitanya dengan alam terbuka, terutama ketika hujan turun dengan deras yang kemudian menghasilkan pola ombak pantai. Dengan menggabungkan seluruh elemen desain berkonsep putri duyung, Fat Mermaid semakin dikenal oleh masyarakat luas sebagai restoran berkualitas dengan desain yang *instagrammable*.

DAFTAR PUSTAKA

- archift.com. (t.t.). *Fat Mermaid Bali, Bali | ARPOSE*. Diambil 15 Juli 2022, dari <https://www.archify.com/id/project/fat-mermaid-bali>
- constructionplusasia.com. (2019, Maret 31). Fat Mermaid Bali. *Construction Plus Asia*. <https://www.constructionplusasia.com/id/fat-mermaid-bali/>
- Mahadi, S. (2020, Juli 5). Mempelajari Arsitektur Modern: Ciri, Karakteristik, dan Sejarah Lengkap. *99 Berita Properti*. <https://www.99.co/blog/indonesia/arsitektur-modern/>
- Syafnidawaty. (2020, November 10). *OBSERVASI*. UNIVERSITAS RAHARJA. <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- thebible.com. (2020). *The Bali Bible | Fat Mermaid*. The Bali Bible. <http://www.thebible.com/details/fat-mermaid-17525>